

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pneumonia merupakan penyakit infeksi saluran napas bawah yang menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan baik Negara berkembang maupun maju (Jalil, 2015). Penyakit pneumonia menyebabkan kematian nomor 1 di India, nomor 2 di Nigeria dan di Indonesia pada urutan ke 8 (Nataliswati & Anantasari, 2018). Indonesia memiliki pravelensi pneumonia pada tahun 2013 1,6% meningkat di tahun 2018 menjadi 2,0% dan di provinsi Bali pravelensi pneumonia tahun 2013 0,8% meningkat pada tahun 2018 menjadi 1,0% (Kemenkes, 2018), pravelensi pneumonia di kabupaten Badung 1,3% (Dinkes prov.Bali, 2013).

Pneumonia merupakan sepuluh penyakit terbanyak penderita rawat inap di RSD kabupaten Badung Mangusada tahun 2018 pneumonia meduduki peringkat pertama dengan presentase 25,48% (Rekam Medis Rsd Mangusada, 2018). Pada saat peneliti melakukan studi kasus didapatkan data pasien rawat inap di ruang Oleg dengan penyakit Pneumonia dari tahun 2016 terdapat 790 kasus, tahun 2017 terdapat 699 kasus, tahun 2018 terdapat 966 kasus, dan pada tahun 2019 terdapat 794 kasus. Kasus pneumonia pada bulan September - Nopember 2019 yaitu: bulan September terdapat 64 pasien, bulan Oktober terdapat 62 pasien, dan bulan Nopember terdapat 84 pasien.

Virus, bakteri, jamur dan parasite yang bisa mengganggu pernapasan. Upaya untuk meningkatkan di kabupaten Badung telah banyak dilakukan, salah satunya dengan meningkatkan kunjungan wisata, mendorong pertumbuhan

ekonomi dan pembentukan struktur perekonomian di Badung. Dengan demikian diharapkan penyakit menular dapat ditekan di Bali terutama di kabupaten Badung (Dinkes kabupaten badung, 2017).

Peneliti telah melakukan uji coba 106 pasien yang menderita pneumonia sebanyak 73,3% mengeluhkan batuk, sebanyak 24,8% mengeluhkan sputum berlebih, 74% mengalami sesak napas, dan sebanyak 86,7% mengalami ronkhi, berdasarkan hasil penelitian tersebut merupakan gejala yang ditimbulkan dari bersihan jalan napas tidak efektif (Maidartati, 2014). Data yang didapat peneliti pada saat study pendahuluan kasus diagnosa pneumonia pada tanggal 20 Desember 2019 dengan jumlah pasien 6 di ruang oleg didapatkan dua pasien (33,4%) dengan dengan pola napas tidak efektif, dan empat pasien (66,6%) dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

Ketidakefektifan jalan nafas mengakibatkan pengeluaran dahak menjadi tidak lancar berdampak pada penderita sehingga mengalami kesulitan bernafas dan gangguan pertukaran gas di dalam paru paru yang mengakibatkan timbulnya sianosis, kelelahan, apatis serta merasa lemah. Dalam tahap selanjutnya akan mengalami penyempitan jalan nafas sehingga terjadi perlengketan jalan nafas dan terjadi obstruksi jalan nafas (Kristanti & Nugroho, 2011). Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Gambaran Asuhan Keperawatan Pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang oleg RSD Mangusada Badung.
- b. Menggambarkan rumusan diagnosa keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang oleg RSD Mangusada Badung.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang oleg RSD Mangusada Badung.
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang oleg RSD Mangusada Badung.
- e. Menggambarkan evaluasi dari implementasi keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang oleg RSD Mangusada Badung.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

Manfaat penelitian yang didapat dari penelitian ini antara lain:

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai gambaran asuhan keperawatan pada pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai gambaran asuhan keperawatan pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan pneumonia bersihan jalan napas tidak efektif.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait dengan pneumonia bersihan jalan napas tidak efektif.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.